AJMIE
Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education
Vol. 6 No. 2, 2025

Penguatan Skill Entrepreneur Santri Melalui Unit Usaha Pondok Pesantren di Malang

Strengthening the Santri's Entrepreneurial Skills Through Pesantren's Business Units in Malang

Muhammad Zaironi
Universitas Al-Qolam Malang

Corresponding e-mail: muhammadzaironi@alqolam.ac.id

Abstract

Al-Khoirot Islamic Boarding School strengthens its institutions through several aspects, including strengthening the entrepreneurial skills of its students by establishing business unit shops and Islamic cooperatives (KSI), which primarily focus on economics. This study aims to uncover the strengthening of entrepreneurial skills of students through Islamic boarding school business units, with sub-focuses including: 1) planning, 2) implementation, and 3) evaluation of students' entrepreneurial skills. This type of research uses qualitative methods, with data collection conducted through interviews, observation, and documentation. The results show that strengthening entrepreneurial skills of students through Islamic boarding school business units is carried out based on planning, implementation, and evaluation. Planning is prepared at the beginning of each year based on the results of annual work evaluations. There are 78 students involved in strengthening entrepreneurial skills through Islamic boarding school business units and are spread across 13 business units. In the practice of strengthening entrepreneurial skills, students are provided with education starting from how to procure goods or shopping, sales and marketing strategies, and evaluation of sales results.

Keywords: *Strengthening the entrepreneurial skills of Islamic boarding school students, business units, Al-Khoirot Islamic boarding school*

Abstrak

Pondok Pesantren Al-Khoirot melakukan penguatan kelembagaan melalui beberapa aspek, diantaranya adalah penguatan skill entrepreneur santri dengan mendirikan toko-toko unit usaha dan koperasi syariah ikmal (KSI) yang fokus utamanya bergerak dibidang ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap penguatan skill entrepreneur santri melalui unit usaha pesantren, dengan sub fokus mencakup: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) evaluasi kepada skill entrepreneur santri. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan skill entrepreneur santri melalui unit usaha pesantren dilaksanakan dengan berlandaskan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan disusun setiap awal tahun yang berlandaskan pada hasil evaluasi kerja tahunan. Terdapat 78 santri yang terlibat dalam penguatan skill entrepreneur melalui unit usaha pesantren dan tersebar dalam 13 unit usaha. Dalam praktik penguatan skill entrepreneur, santri diberikan pendidikan mulai cara pengadaan barang atau belanja, strategi penjualan dan pemasaran, dan evaluasi hasil penjualan.

Kata kunci: Penguatan skill entrepreneur santri, unit usaha, pondok pesantren Al-Khoirot

A. Pendahuluan

Penguatan lembaga pesantren bisa dilakukan dengan mendirikan unit usaha untuk menyediakan tempat mengasah kemampuan entrepreneur santri agar santri ketika pulang dapat memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dengan skill yang di dapatkan selama di pesantren. Program ini sejalan dengan amanat Undang-Undang (UU) Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren yang menjelaskan bahwa diantara tujuan utama pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat (*Undang-Undang, 2019*, n.d.).

Untuk memperkuat skill entrepreneur santri melalui unit usaha pesantren tentu harus diperkuat juga sumber daya manusia yang mengelola, karena betapapun lengkap dan modernnya sarana prasarana serta metode kerja yang ada dalam pendidikan, tetapi bila kemampuan

manusia yang menjalankan programnya tidak memadai, maka tujuan akan sulit dicapai. (Notoatmodjo, 2003).

Pondok Pesantren Al-Khoirot melakukan penguatan skill entrepreneur santri melalui unit usaha adalah agar santri mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya dengan berpartisipasi terhadap pengelolaan lembaga melalui unit usaha yang ada dalam pesantren untuk meningkatkan kemampuan entrepreneur sebagai bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di lingkungan pesantren melalui skill yang dimiliki. Penguatan skill entrepreneur sebagai bentuk pendidikan berwirausaha kepada santri yang terlibat. Pengelolaan SDM adalah segenap proses penataan SDM dan penting untuk dilakukan. Minarti, mengemukakan bahwa manajemen tenaga pegawai adalah untuk mendayagunakan tenaga-tenaga kependidikan agar efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal (Minarti, 2012).

Pemberdayaan merupakan sesuatu yang patut untuk dilakukan, karena bagian dari wilayah ketuhanan dan kemanusiaan. Pada wilayah ketuhanan, pemberdayaan terlihat jelas dari perintah untuk membangun kepedulian kepada sesama, terutama kepada masyarakat yang belum berdaya. Kewajiban menunaikan shalat yang kalimatnya selalu beriringan dengan perintah zakat adalah indikasi jika Tuhan memerintahkan setiap manusia untuk membangun kepedulian (Al-Fauzan, 2007). Diantaranya melalui penguatan skill entrepreneur santri melalui unit usaha yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Khoirot.

Pada wilayah kemanusiaan, setiap manusia yang memiliki daya memiliki kewajiban secara sosial untuk memberdayakan manusia-manusia lainnya yang berada dalam kondisi ketidakmampuan, terutama dalam bidang ekonomi Sehingga, kehidupan manusia-manusia yang belum berdaya dapat berubah menjadi lebih baik, lebih mandiri dan akhirnya dapat berkontribusi dalam membangun kehidupan keluarga dan masyarakat setempat (Ramdhayanti., 2020).

Penguatan skill entrepreneur santri melalui unit usaha pesantren sangtlah penting dan harus dilakukan, mengingat yang menjadi objek dalam lembaga pendidikan adalah santri, pendidikan kewirausahan ditujukan untuk membentuk kemandirian santri (Zaironi & Suprayitno,

n.d.). Penguatan skill entrepreneur lebih ditekankan kepada kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya melalui penggunaan hak yang dimilikinya dan dapat menjalankan kewajiban yang harus dilakukannya (Dawami, 2020).

Konsep penguatan skill entrepreneur dengan pemberdayaan santri setidaknya meliputi tiga aspek, yaitu pengembangan, penguatan potensi, dan kemandirian. Tuntutan dalam praktik pengembangan masyarakat bahwa yang dianggap belum mempunyai spesifikasi keahlian dapat dikembangkan keahliannya dan disesuaikan dengan adat dan lingkungan masyarakat yang ada di sekitarnya. Jika hidup dalam kultur masyarakat perdagangan maka pengembangan yang diprioritaskan mesti didahulukan pada sektor perdagangan, Intinya bahwa penguatan skill entrepreneur santri akan lebih tepat sasaran apabila disesuaikan dengan kondisi kultur santri yang hendak ditingkatkan kemampuan skill entrepreneurnya melalui konsep pemberdayaan.

Dalam Islam penguatan skill entrepreneur dengan konsep pemberdayaan dalam lingkup masyarakat bukanlah sesuatu yang bersifat asing. Secara historis hal ini telah dipraktekkan oleh Rasulallah Saw. Yakni ketika Rasulullah memerintah kepada para sahabat untuk membangun kepedulian kepada sesama, terutama kepada masyarakat lemah secara ekonomi (Widjaya, 2003).

Sebagai subkultur sosial, masyarakat pesantren mempunyai karakteristik budaya yang berbeda dengan yang lain. Karakteristik tersebut merupakan aplikasi dari seperangkat nilai yang dijabarkan dari konsep keikhlasan, kebersamaan, kemandirian, dan kesederhanaan yang bernilai positif bagi pemberdayaan ekonomi (Fatchan, 1997). Penguatan skill entrepreneur santri melalui unit usaha menjadi rumah yang bagus dalam membentuk santri yang wirausahawan dan membangun kemandirian

Penguatan skill entrepreneur santri melalui unit usaha memiliki peranan penting dalam lembaga pendidikan yang memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan sumber daya manusia melalui skill yang dimiliki. Santri yag terlibat dalam hal ini memiliki kontribusi yang tidak

kecil terhadap pesantren mulai dari: pengelolaan, peningkatan sumber daya manusia, sistem kepemimpinan dan organisasi (Dawami, 2020).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penguatan skill entrepreneur santri melalui unit usaha di pondok pesantren Al-Khoirot Malang dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang dirancang untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang fenomena organisasi yang diteliti (Bogdan, 1982). Maka, dengan demikian tujuan penelitian studi kasus ini adalah untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang penguatan lembaga pesatren melalui pemberdayaan masyarakat, santri dan alumni.

Penelitian ini berlangsung di Pondok Pesantren Al-Khoirot Karangsuko Pagelaran Malang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 1) Wawancara mendalam. Informan dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren Al-Khoirot, Kepala bagian unit usaha dan santri. 2) Observasi, 3) Dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Milles, Hubberman dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, pemadatan data dan penyajian data (Milles, Matthew B., 2014). Dalam analisis data ini peneliti menyeleksi dan memfokuskan pada data yang telah peneliti kumpulkan, kemudian peneliti menyesuaikannya dengan fokus penelitian. Peneliti memilih data mana yang termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam penguatan skill entrepreneur santri melalui unit usaha di pondok pesantren al-khoirot malang. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pondok Pesantren Al-Khoirot dalam Penguatan Skill Entrepreneur Santri Melalui Unit Usaha

Al-Khoirot dalam menyusun perencanaan selalu melibatkan pihak-pihak lain yang berada di bawah nangungannya, seperti dewan guru

ataupun sesama dewan pengasuh. Dengan demikian diharapkan bisa membuat perencaaan yang juga diinginkan oleh dewan guru atau masyarakat pesantren tentang mau bagaimana Al-Khoirot ini dan seperti apa harapan kedepannya. Dengan demikian Al-Khoirot bisa berjalan dengan baik serta dengan visi, misi yang difahami oleh banyak guru dan bisa berjalan searah dan bersama-sama dalam memajukan Al-Khoirot yang tentunya dengan terus meningkatkan kualitasnya. Diantara peningatan kualitas disini adalah melalui penguatan skill entrepreneur santri melalui unit usaha. Hal ini sebagaimana keterangan dari KH. Ahmad Fatih Syuhud berikut:

> "Al-Khoirot selalu memusyawarahkan ide atau rencana-rencana terbarunya kepada dewan pengasuh, punjuga dengan dewan guru dan pengurus agar mereka juga merasa memiliki pada Pondok Pesantren Al-Khoirot dan juga lebih semangat lagi dalam membimbing dan membina santri ketika tau arah Pondok Pesantren Al-Khoirot ini ke mana dan apa saja harapan ke depan. Kami biasa melalukan penyusunan perencanaan ini di awal tahun dengan mengevaluasi program-program yang sudah dilaksanakan satu tahun sebelumnya serta mencari solusi terbaik agara program itu bisa berjalan dengan baik. Tentu kami juga meminta dan menerima masukan terkait program yang ada dan juga jika terdapat program baru kita sampaikan kepada semua dewan guru, dengan itu diharapkan semua guru bisa mengerti bagaimana prosesnya dan strategi untuk dapat berhasil program yang di inginkan oleh Pondok Pesantren Al-Khoirot" (Ahmad Fatih Syuhud, 2025).

Pendapat di atas juga didukung dengan pendapat koordinator unit usaha berikut ini:

> "Al-Khoirot selalu melakukan penyusunn perencanaan di awal tahun yang mana dalam penyusunan perencanaan selalu didukung dengan pendapat kepala lebaga di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Khoirot. Yang pasti diundang itu biasanya kepala MTs, kepala MA, Kepala Madrasah Diiyah, ketua Pembangunan pesantren, koordinator alumni, ketua IKMAL dan Pengurus KSI

serta coordinator unit usaha. Penyusunan perencanaan itu berdasarkan pada hasil evaluasi tahunan, sehingga memang bertujuan untuk memajukan Al-Khoirot dengan terus melakukan perbaikan dengan berbagai program seperti penguatan skill entrepreneur santri melalui unit usaha yang ada di lingkungan pesantren" (Zainal Mustofa, 2025).

Paparan di atas menunjukkan bahw Al-Khoirot menyusun perencanaan untuk mengatur sumber-sumber secara baik, menentukan langkah dengan bijaksana, membentuk strategi, dan sasaran yang ingin dicapai dengan cara dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Taufiqurokhman yang menjelaskan bahwa perencanaan adalah cara berpikir mengenai persoalan-persoalan sosial dan ekonomi, terutama yang berorientasi pada masa mendatang, berkembang dengan hubungan antara tujuan dan keputusan-keputusan kolektif dan mengusahakan kebijakan dan program (Taufiqurokhman, 2008). Taufiqurokhman mengartian perencanaan sebagai mengatur sumber-sumber yang langka secara bijaksana dan merupakan pengaturan dan penyesuaian hubungan manusia dengan lingkungan dan dengan waktu yang akan datang.

Menurut Nawawi, perencanaan adalah proses pemilihan dan penetapan tujuan, strategi, metode, anggaran, dan standar keberhasilan suatu kegiatan (Nawawi, 2003). Perencanaan adalah proses menentukan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapai SDM yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan (Yusanto, 2002). Berdasarkan pendapat di atas, maka perencanaan yang dimaksud dan dibuat oleh Pondok Pesantren Al-Khoirot sangat relevan dengan maksud dan pendapat para ahli di atas. Dengan demikian perencanaan disusun bersama oleh Al-Khoirot tentu akan membuahkan hasil yang baik dan berdampak positif untuk santri dala enguatkan skill entrepreneurnya melalui unit usaha pesantren.

Adanya perencanaan di Al-Khoirot dimaksudkan agar rangkaian kegiatan atau program pada semua unit usaha untuk menguatkan skill

entrepreneur santri bisa dilaksanakan dengan baik sehingga bisa mendapatkan hasil yang baik dan maksimal sebagaimana yang sudah disepakati bersama dalam forum pembuatan perencanaan kerja bersama dengan tim yang ada.

Perencanaan punya peran yang lebih dari pada pelaksanaan, dikarenakan perencanaan yang matang akan berdampak pada pelaksanan dan hasil. Al-Khoirot setidaknya menerapkan empat model perencanaan. Pertama perencanaan diusulkan dari bawah ke atas, kedua rencana kegiatan disusun dan ditetapkan oleh pihak atas kemudian direalisasikan oleh pihak bawah, ketiga rencana kegiatan disusun dan direalisasikan bersama-sama, dan keempat rencana disusun oleh masing-masing pihak atas atau bawah kemudian dilakukan penyelarasan. Berikut peta konsep Perencanaan Penguatan skill entrepreneur santri melalui unit usaha di pondok pesantren Al-Khoirot Malang.



Gambar 1. Jenis-jenis Unit Usaha di Pesantren Al-Khoitor

Berdasarkan paparan di atas, maka Pondok Pesantren Al-Khoirot telah melakukan rangkaian perencanaa dalam upaya meningkatkan

kualitas sumber daya manusia melalui penguatan skill entrepreneur santri melalui unit usaha yang dikembangkan dan dikelola oleh santri Pondok Pesantren Al-Khoirot.

Penguatan skill entrepreneur santri melalui unit usaha yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Khoirot tidaklah lepas dari adanya perencanaan yang matang dan menerima masukan dari berbagai lembaga yang ada dibawah naungan yayasan. Hal ini dilakukan untuk menyerap aspirasi dari dewan pimpinan dan dewan guru dan koordinator unit usaha di Pondok Pesantren Al-Khoirot

2. **Pelaksanaan Penguatan Skill Entrepreneur Santri Melalui Unit Usaha di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang**

Pondok Pesantren Al-Khoirot secara garis besar berperan sebagai agen perubahan kepada santri maupun masyarakat dengan berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan. Diantarana melalui penguatan skill entrepreneur santri melalui unit usaha yang ada di lingungan pesantren. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Khoirot saat diwawancarai, yakni sebagai berikut:

> "Al-Khoirot punya visi, misi dan tujuan yang jelas, yakni mencetak ulama yang ilmuwan dan ilmuwan yang ulama, namun juga kaya. Karena itu kami selalu memberikan motivasi dan menanamkan wawasan kepada seluruh santri agar terus belajar sampai jenjang tertinggi. Karena dengan demikian selain mendapatkan ilmu juga berdampak pada mudahnya berdakwah dan luasnya dakwah itu ketika para santri menjadi pintar, berahlak, kaya dan lebih-lebih menduduki suatu jabatan yang strategis baik di lembaga pendidikan dan instansi lainnya. Karena untuk saat ini hanya dengan menjadi pintar, berakhlak dan berwawasan luaslah serta punya gelar dan kompetensi keahlian yang akan diakui dan mudah dalam menduduki suatu jabatan yang akhirnya bisa berdakwa dengan mudah dan diterima secara massif" (Ahmad Fatih Syuhud, 2025).

Koordinator unit usaha Pondok Pesantren Al-Khoirot juga menyampaikan bahwa penguatan skill entrepreneur santri melalui unit usaha tidak hanya untuk satu dua santri, namun untuk semua santri yang

punya minat dan kemauan besar untuk belajar menjadi wirausahawan dan menguatkan skill yang dimilikinya, beliau menuturkan sebagai berikut:

> "Al-Khoirot mempunyai tiga belas program unit usaha dalam rangka meningkatkan skill entrepreneur santri, yakni melalui unit usaha foto kopy/toko santri, toko buku dan kitab, toko iksal, kantin Al-Khoirot, gerai bakso Al-Khoirot, toko pecah belah Al-Khoirot, toko sabun dan alat cuci, konter dan unit usaha menyablon serta bordir baju, menjahit baju, koperasi syariah ikmal dan pangkas rambut" (Ahmad Fatih Syuhud, 2025).

Hal ini didukung dengan pendapat ketua ikatan keluarga ma'had Al-Khoirot (Ikmal) berikut ini:

> "Kami selaku alumni yang kebetulan oleh kiyai ditunjuk menjadi pengurus IKMAL sangat bersyukur, IKMAL fokus pada pengembangan usaha dan penguatan skill entrepreneur santri melalui unit usaha, khususnya di koperasi syariah ikmal (KSI) Jika yang mengajar madrasah diniyah itu seluruhnya alumni Al-Khoirot, Maka pegurus IKMAL yang mengelola KSI pun juga semuanya santri Al-Khoirot. Kami diminta melayani masyarakat dengan berbagai layanan, yaitu dengan menyediakan unit usaha toko KSI (Koperasi syariah IKMAL) yang alhamdulillah sekarang sudah ada dua toko besar di karangsuko dan brongkal. Jadi santri tidak hanya belajar agama saja di pesantren, tapi juga bagaimana menyerap ilmu berwrausaha dan langsung praktik dengan dimbimbing langsung oleh senior atau pengelola unit usaha baik dalam pengadaan barang, penjualan dan pelaporan" (Zainal Mustofa, 2025).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Al-Khoirot punya peran penting dalam sebuah perubahan, baik itu perubahan untuk santri, masyarakat ataupun alumni dalam lingkup nilai kebaikan. Baik kebaikan menurut hukum sosial, kebaikan perspektif syariah dan kebaikan dalam tinjauan secara universal. Dalam bahasan ini khususnya perubahan kepada santri Al-Khoirot.

Al-Khoirot memposisikan dirinya sebagai agen perubahan, selain memerankan fungsinya sebagai lembaga dakwah, lembaga pendidikan dan lembaga pemberdayaan masyarakat yang kemudian diringkas dengan pemberdayaan masyarakat melalui tiga fungsi dan peran di atas. Melalui Penguatan skill entrepreneur santri melalui unit usaha, Al-Khoirot telah memberikan banyak dampak pada santri dalam peningkatan skill wirausahawan di unit usaha. Setidaknya 78 santri terlibat dalam penguatan skill entrepreneur melalui unit usaha secara komprehensif mulai skema belanja, strategi menjual/pemasaran dan pelaporan.

Tabel 1. Keterlibatan Santri dalam Unit Usaha Pesantren Al-Khoirot

NO	UNIT USAHA	JUMLAH SANTRI TERLIBAT
1	Foto kopy/toko santri	4
2	Toko buku dan kitab	5
3	Toko iksal	6
4	Kantin Al-Khoirot	9
5	Gerai bakso Al-Khoirot	4
6	Toko pecah belah Al-Khoirot	3
7	Toko sabun dan alat cuci	3
8	Konter dan	2
9	Unit usaha menyablon	5
10	Serta bordir baju	4
11	Menjahit baju	18
12	Koperasi syariah ikmal	9
13	Pangkas rambut	4

Penguatan skill entrepreneur melalui unit usaha di atas tidak lain adalah pemberian pendidikan menjadi wirausahawan kepada santri melalui unit usaha yang ada, sehingga satu dengan yang lainnya saling memberikan dukungan dan bersinergi menuju satu visi misi yang diharapkan oleh Pondok Pesantren Al-Khoirot.

Hal ini berdasrkan pada kebutuhan manusia terhadap pendidikan yang tidak lain adalah kebutuhan primer. Sebagaimana yang disampaikan

oleh Munir Yusuf bahwa kebutuhan manusia terhadap pendidikan merupakan sebuah kebutuhan primer (Yusuf, 2018). Pondok Pesantren Al-Khoirot berupaya memberikan bimbingan dan arahan yang baik untuk kerja yang lebih maksimal sesuai dengan kebutuhan santri untuk merelevansikan kualitas dirinya dengan kebutuhan dan tantangan zaman yang diantaraya adalah ketahanan ekonomi.

Pendapat di atas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Susanto bahwa pelaksanaan secara operasional adalah pemberian petunjuk dari atasan kepada bawahan, Bagaimana tugas harus dilaksanakan, memberikan bimbingan dalam rangka perbaikan cara bekerja (Lismadiana, 2016). Pelaksanaan dilakukan berbasiskan hasil dari perencanaan yang disusun bersama, yakni sebagai berikut:

a) Koordinator unit usaha melakukan rapat dalam rangka menyamakan visi misi yang kemudian disusun dalam perencanaan kerja, hasil dari perencanaan ini dilaksanakan dengan baik dan memperhatikan tujuan bersama sehingga diharapkan bisa membuahkan hasil yang baik untuk semuanya.
b) Santri yang terlibat dalam penguatan skill entrepreneur dibimbing langsung oleh koordinator dalam pengelolaan unit usaha, mulai perencanaan belanja, strategi penjualan atau pemasaran dan evaluasi hasil penjualan dan pelayanan. Hal ini untuk memberikan kompetensi yang baik kepada santri yang terlibat dalam penguatan skill entrepreneur.

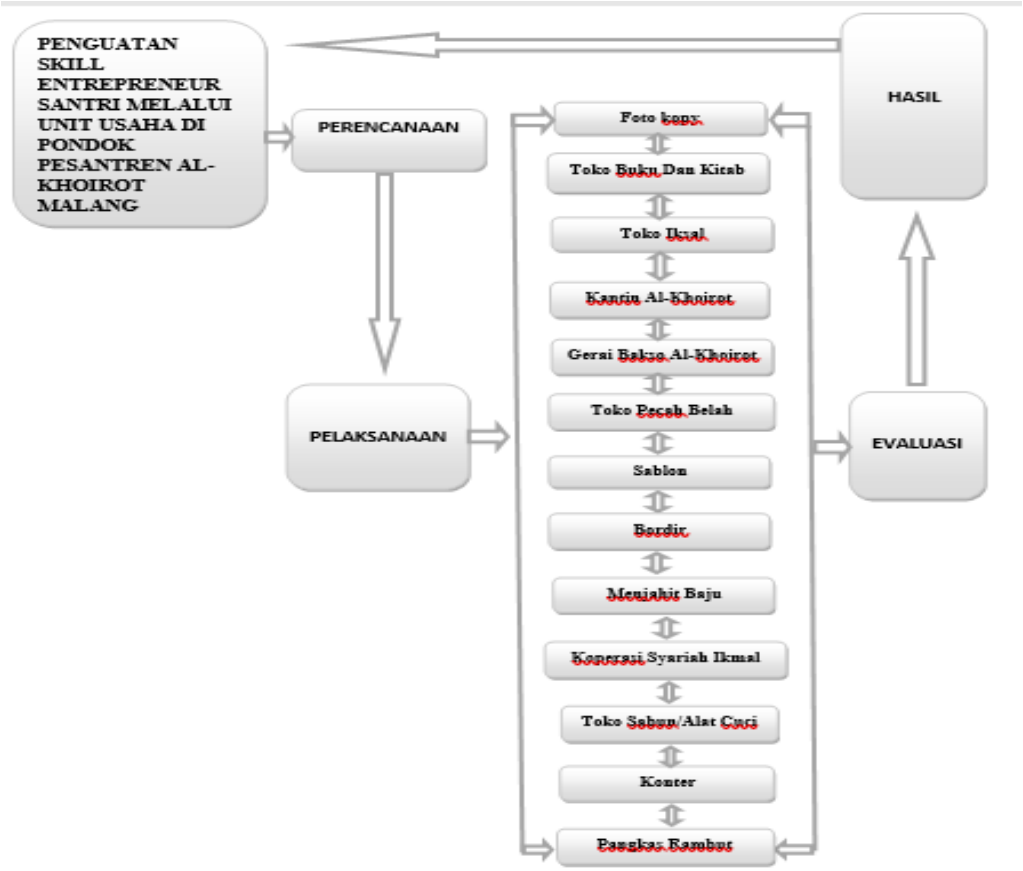
3. Evaluasi Pondok Pesantren Al-Khoirot dalam Melakukan Penguatan Lembaga Pesantren Melalui Pemberdayaan Masyarakat, Santri dan Alumni

Adapun tahapan evalusi terkait dengan pengelola unit usaha di lingkungan pondok pesantren Al-Khoirot mencakup 13 unit usaha adalah dilakukan satu tahun satu kali bersama dengan dewan pengasuh Pondok Pesantren Al-Khoirot.

a) Pada tahap pertama, terlebih dahulu masing-masing pengurus baik koordinator unit usaha, ataupun KSI mengadakan rapat evaluasi kerja. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana pencapaian yang telah diraih satu tahun berjalan

b) Setelah melakukan rapat evaluasi kerja internal, kemudian melakukan rapat evaluasi bersama dengan pengasuh dan dewan pengasuh Pondok Pesantren Al-Khoirot. Selain melakukan evaluasi juga sekaligus merencanakan renjana kerja ke depannya. yang biasanya juga diberikan nasehat dan kalam-kalam hikmah agar pengurus terus semangat dan ikhlas dalam berjuang dan melayani masyarakat serta membimbing santri dalam meningkatkan skill entrepreneurnya.
c) Evaluasi mencakup laba yang didapatkan dalam satu tahun, skema belanja dna penjualan serta kematangan santri yang terlibat dalam penguatan skill entrepreneur melalui unit usaha pesantren.

Adapun konsep yang dibangun oleh Pondok Pesantren Al-Khoirot dalam upaya Penguatan skill entrepreneur santri melalui unit usaha bisa kami gambarkan dalam bentuk bagan di bawah ini.



Gambar 2. Konsep Pondok Pesantren Al-Khoirot dalam Upaya Penguatan Skill Entrepreneur Santri Melalui Unit Usaha

Menurut Amka, manajemen menekankan kepada adanya kerjasama antar unsur dalam organisasi, dan adanya usaha pemanfaatan sumber-sumber yang dimiliki, serta adanya tujuan yang jelas yang ingin dicapai. Dengan demikian aktivitas manajemen mencakup spektrum yang luas, sebab mulai dari kegiatan bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatankegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerjasama antara sesama anggota organisasi serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan (Amka, 2021).

Evaluasi dalam pengelolaan sebuah unit usaha berfungsi sebagai penilai dan pengukur tingkat keberhasilan suatu program, termasuk upaya perbaikan program, sehingga evaluasi menjadi penting sebagai dasar pengambilan keputusan berikutnya. Al-Khoirot melakukan rangkaian evaluasi di atas dalam rangka untuk memastikan program yang dilaksanakan bisa berhasil dan mencapai tujuan dengan maksimal, evaluasi dilakukan dengan beberapa tahapan. Adapun pelaksanaan dan evaluasi penguatan skill entrepreneur santri melalui unit usaha di pondok pesantren Al-Khoirot Malang dapat kita buat peta konsep sebagai berikut.



Gambar 3. Pelaksanaan dan Evaluasi dalam Upaya Penguatan Skill Entrepreneur Santri Melalui Unit Usaha di Pondok Pesantren Al-Khoirot

Pelaksanaan evaluasi di Al-Khoirot rutin dilakukan bersama dengan dewan pengasuh, koordinator unit usaha mencakup 13 unit yang ada. Evaluasi dilaksanakan satu kali dalam satu tahun, hanya saja jika terdapat hal yang urgen ataupun problem yang mengharuskan segera ada penanganan dan tindak lanjut akan ada evaluasi kerja yang sifatnya tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ada, yakni satu tahun sekali. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arifin bahwa penilaian program terdiri atas sebagian tipe, serta tiap tipe penilaian program itu memiliki tujuan tertentu, semacam penilaian kebutuhan dan kelayakan, penilaian perencanaan, pengembangan, dan penilaian efisiensi ekonomis, penilaian akibat (Arifin, 2019).

Perencaraan kerja biasanya didasari dengan hasil kinerja sebelumnya sehingga hal-hal yang tidak diinginkan, problem-problem yang menghambat jalannya kinerja dan program bisa ditindak lanjuti saat evaluasi kinerja dalam rangka menyusun perencanaan kinerja untuk kerja tahun berikutnya.

D. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian penguatan skill entrepreneur santri melalui unit usaha di pondok pesantren Al-Khoirot Malang ini adalah, dalam penyusunan perencanaan Al-Khoirot memberlakukan empat model, yaitu: *bottom up approach, top down approach, interactive approach, dan dual-level approach*. Pelaksanaan untuk 13 unit usaha dilakukan berbasiskan hasil dari perencanaan yang disusun bersama-sama. Terdapat 78 santri yang terlibat dalam penguatan skill entrepreneur dalam semua unit usaha pesantren, santri diberikan pendidikan mulai cara belanja, strategi penjualan dan pemasaran, dan evaluasi hasil penjualan. Adapun evaluasi dilakukan setiap satu tahun sekali, ini adalah program evaluasi rutinan. Hanya saja ada pekasanaan evaluasi yang diluar jadwal di atas jika terdapat problem atau kendala yang harus segera diambil sikap untuk melakukan pembenahan dan perbaikan agar

program yang ada bisa berjalan dengan baik sehingga di akhir tahun bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

E. Rujukan

Abdul Aziz Al-Fauzan. (2007). *Fikih Sosial Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat*. Jakarta Timur: Qisthi Press,

Achmad Saeful dan Sri Ramdhayanti. (2020). *konsep pemberdayaan Masyarakat dalam islam.* SYAR'IE, Vol. 3 Februari

Amka, *Manajemen dan Administrasi Sekolah.* (2021). Nizamia Learning Center, Sidoarjo. Juli.

Arifin, Z. (2019). *Evaluasi Program*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Asep Dawami. (2022). *Pemberdayaan Alumni Terhadap Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia di Pesantren Al Binaa*. Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education. Vol. 3, No. 2,

Badrudin, (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT. Indeks.

Bogdan, Robert dan Sari Knopp Biklen. (1982). *Penelitian Kualitatif untuk Pendidikan: Pengantar Teori dan Metode*, (Boston: Allyn & Bacon Inc.

Hadari Nawawi. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,

M. Karebet W dan M. Ismail Yusanto. (2002). *Pengantar Manajemen Syariat*. Jakarta: Gramedia,

Masykur Hakim dan Tanu Widjaya. (2003) *Model Masyarkat Madani*. Jakarta: Intimedia Cipta Grafika,

Milles, Matthew B., Michael Huberman dan Johnny Saldana. (2014). *Analisis Data Kualitatif:* Buku Sumber Metode, Sage Publications Inc,

Minarti, S. (2012). *Manajemen sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Munir Yusuf. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan,* Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.

Notoatmodjo, S. (2003). *Pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Susanto Nugroho dan Lismadiana, (2016). *Manajemen Program Latihan Sekolah Sepakbola* (SSB) Gajah Mada (GAMA) Yogyakarta. Jurnal Keolahragaan. 4 (1).

Taufiqurokhman, *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*. (2008). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren

Zaironi, M., Wahidmurni, W., & Suprayitno, E. (2023). *Pendidikan kewirausahaan berbasis keagamaan untuk membentuk kemandirian siswa (Studi multi situs di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Malang dan SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi Malang).* Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam), 12(001), p. 1349-1376